

MANAJEMEN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LANGGENGSARI

Moh Ahsan

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
mohahsan2965@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pengelolaan dari penunjang pembelajaran yakni media peraga dalam mendukung mutu pembelajaran, secara khusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, model-model, dan lain-lain tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan media pembelajaran yang lebih lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa Guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, antusiasme peserta didik dan lain-lain.

Kata Kunci : Manajemen Media Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstrack: *This research is motivated by the management of learning supports, namely display media, in supporting the quality of learning, specifically in Islamic religious education learning in elementary schools. The learning media used by a teacher nowadays is not only learning media in the form of whiteboards, pictures, posters, models, etc. but now with the development of science and technology it makes it easier for students to get more learning media. complete. The aim of this research is to determine the management of improving the quality of learning in elementary schools. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research are that teachers must be creative in using learning media, always communicate to their students, find ideas in new forms, and have a very big responsibility, so that in its implementation many obstacles are faced in order to improve process activities. learn how to teach. Usually one of the factors or reasons for not utilizing learning media or media being neglected is generally due to limited teaching preparation time, difficulty finding the right media, unavailability of funds, student enthusiasm and so on.*

Keywords: *Learning Media Management, Learning Quality, Elementary School.*

Article History:

Received: 28-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja. Hal ini dipertegas pendapat Aminatul Zahroh dalam (Mardizal, 2023) bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan

dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin

Di samping itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, faktor-faktor tersebut merupakan sebuah sistem yang saling tidak dapat terpisahkan. Saling berhubungan dan saling menopang satu sama lainnya. Diantara faktor yang dimaksud ialah pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas atau sarana, metode, media dan sebagainya. Semuanya harus dikelola atau dimanage sebaik mungkin sehingga secara maksimal dapat membantu tercapainya pendidikan bermutu dan berkualitas.

Sutikno sebagaimana dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Lebih lanjut Nata dalam (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Secara moral lulusan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat
3. Secara individual lulusan semakin meningkat ketakwaannya
4. Secara sosial lulusan dapat bersosialisasi dengan masyarakat, dan
5. Secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti di atas, sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus mengoptimalkan media peraga dalam mendukung mutu pembelajaran. Sehingga guru dituntut dapat mengoptimalkan media peraga tersebut. Menurut (Fitria, 2023) bahwa media peraga pembelajaran memiliki manfaat dalam menterjemahkan materi pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik dalam semua mata pelajaran. Hal ini juga harus memperhatikan metode belajar seperti apa yang digunakan.

Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa hardware dan software dari teknologi pembelajaran. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Sementara itu menurut Siti Adha dkk, sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa alat peraga adalah satu di antara beberapa cara untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika. Menurut Azhar Arsyad sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) mengatakan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.

Adapun menurut Agus Suharjana dkk, sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dapat disimpulkan alat peraga adalah segala sesuatu untuk membantu proses pembelajaran yang bersifat abstrak lalu dikonkretkan.

Pada pemilihan metode belajar mengajar adakalanya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa, selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru dalam diri siswa untuk belajar. Ketidak mampuan guru dalam membangun motivasi, antusias (kondisi psikologis) siswa dalam belajar bisa berakibat menurunnya prestasi. Ternyata banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga yang tepat ini diharapkan mampu mengatasi problem pembelajaran yang selama ini ada.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, model-model, dan lain-lain tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begiu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media elektronik sekarang ini seperti computer, pesawat tv, radio, tape recorder, dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran termasuk pada pembelajaran agama Islam.

Dengan adanya suatu media pembelajaran di dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar yang dapat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Seperti hal nya yang dikemukakan oleh Arsyad dalam (Ulfah, 2019) bahwasannya manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan museum atau kebun binatang.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Disebutkan diatas bahwasannya salah satu manfaat dari suatu media pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Sehingga dapat tercapai mutu pembelajaran di Sekolah sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Tanjung, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja,

proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (Sulaeman, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2023) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabih nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Ada beberapa media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di suatu ruangan yang biasanya digunakan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun diantaranya media-media yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah: radio, tape recorder, TV, LCD. Computer, miniatur ka'bah, papan tulis, perpustakaan PAI, perpustakaan digital, peralatan yang berhubungan dengan manasik haji (patung laki-laki dan perempuan, baju ihram untuk laki-laki dan perempuan) dan peralatan yang berhubungan tentang perawatan jenazah (patung, kain kafan, gayung, kapas, minyak wangi, kapur barus).

Menurut Rohani sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa pemilihan media pembelajaran yang sudah disebutkan seperti diatas yaitu salah satu untuk meningkatkan daya serap siswa, karena media pembelajaran ini audiovisual dan visual, dimana media audiovisual dan visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Jenis media ini mempunyai kemampuan mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Jika diprosentasikan, prosentase hasil belajar dari apa yang dilihat dan didengar adalah 50%, dibanding jika hanya mendapatkan dari apa yang dilihat saja, prosentase hanya sebanyak 30% dan yang didengar saja sebanyak 20%.

Mengingat uraian di atas, media-media pembelajaran PAI yang ada di suatu ruangan yang khusus untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa, yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Sehingga prosentase hasil belajar siswa bisa mencapai 50% dari pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan membaca reverensi. Hal tersebut karena media-media yang sudah tersedia di dalam ruangan kelas tersebut merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual dan visual.

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Dalam proses pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peranan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting dan dinamis, sehingga seorang guru sulit diukur dengan apapun terhadap seluruh nilai jasa-jasanya dalam membentuk insan pembangunan yang berakhlak mulia dan profesional, bahkan

kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru di dalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran.

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan secara khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Langgengsari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifin, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nuary, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada

catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arif, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rifky, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen media pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDN Langgengsari. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka didahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Hasbi, 2021). Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan pada perencanaan dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dalam hal ini, seorang Guru pendidikan agama Islam harus membuat perencanaan yang direncanakan secara matang dan tepat tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang berkualitas. Langkah-langkah perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu b) guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas c) guru membuat rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Menurut (Ulfah, 2021) bahwa ketika seorang guru sebelum menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran, mereka membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Agar proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan lancar.

Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan (Sallis, 2015).

Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat mengadopsi penerapan manajemen mutu dengan melakukan perubahan budaya yang ada di sekolah menuju ke arah perbaikan. Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (Apiyani, 2022). Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Langgengsari, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fatal, tetapi tidak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran berlangsung (Supriani, 2022).

Mokoginta dikutip (Darmawan, 2021) bahwa penerapan manajemen mutu di sekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.

Oleh karena itu seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran di dalam kelas benar-benar melaksanakannya dengan baik. Agar peserta didik ketika menerima

mata pelajaran pendidikan agama Islam, mereka tidak merasa bosan dan jenuh, dengan adanya penerapan media pembelajaran di dalam kelas yang yang diberikan kepada peserta didik, prestasi mereka akan meningkat dengan baik karena dengan adanya media pembelajaran mereka merasa sesuatu yang membantu mereka untuk mudah memahami materi pendidikan agama Islam dengan cepat.

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah: a) Menyiapkan materi, b) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, c) Kesiapan siswa untuk proses pembelajaran di mulai ketika guru menerapkan media pembelajaran di dalam kelas, dan d) memantau siswa ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar (Sagala, 2007).

Persiapan sebelum dilakukan seorang guru yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dimulai, yang kedua yaitu mempersiapkan peserta didik siap dalam memulai pembelajaran dikelas. Apakah mereka sudah siap apa belum ketika mereka akan memulai proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Langgengsari, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini, Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, antusiasme peserta didik dan lain-lain.

Supardi dalam (Supriani, 2020) mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman dalam (Tanjung, 2022) mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ideide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Peserta didik yang mengantuk atau tidak antusias didalam kelas adalah suatu kendala yang menghambat proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru tidak akan tinggal diam dan membiarkan siswa itu tertidur dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, seorang guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa itu kemudian diberi teguran agar tidak mengulanginya lagi dan apabila mereka mengulangi hal itu maka sikap seorang guru akan mengambil tindakan langsung dengan mengurangi nilai mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SDN Langgengsari yang diteliti telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pelaksanaan dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengelola waktu pembelajaran dengan baik dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif. Serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar dan Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa..

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah 1) kepada guru dan karyawan agar selalu mengutamakan mutu dalam mengajar, dapat menggunakan dan menguasai konten dan media pembelajaran yang semakin canggih, serta melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengutamakan mutu prses dan hasil, 2) Kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, agar nantinya dalam proses belajar tercipta suasana yang kondusif, serta 3) Kepada kepala Sekolah agar selalu melakukan pengawasan secara berkesinambungan dan menggunakan standar penilaian dalam hal pengawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan IAIN syekh Nurjati Cirebon yang telah mengizinkan penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

2. Para narasumber yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*. IRCisoD.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga

- Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.